



## Tingkat kepatuhan pasien dalam pengobatan HIV/AIDS pada era pandemi Covid-19

*The level of patient compliance in HIV/Aids treatment in the era of the Covid-19pandemic*

Dwi Kurniawati Sambodo<sup>1</sup>, Siska Aulia<sup>1</sup>, Ani Mashunatul Mahmudah<sup>2</sup>, Daniek Yulia Setyo Murti<sup>1</sup>, Wahyu Tusi Wardani<sup>1</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global, Yogyakarta, Indonesia

### ABSTRACT

*Human immunodeficiency virus (HIV) and acquired immune deficiency (AIDS) has become a global emergency. It is found that worldwide 35 million people are living with HIV and 19 million people do not know their HIV status. Corona Virus Disease (Covid-19) is a disease caused by the Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) virus. Until now there have been no studies linking HIV with SARS-CoV-2 infection. The purpose of this study was to determine the effect of the Covid-19pandemic on adherence to taking ARV drugs in HIV / AIDS patients at Dr. Darsono Hospital, Pacitan Regency. The method used in this study is a quantitative approach, which involves quantitative data measurement and statistical analysis of the research object. Data were collected through a survey using a questionnaire media. Data analysis in this study was conducted using the Mann-Whitney test. The Mann Whitney test results showed that Asymp (2 tailed) showed a result of 1.00 with the basis for decision making if Asymp Sig < 0.05 then the hypothesis is accepted and if Asymp Sig > 0.05 then the hypothesis is rejected and it can be concluded that there is no difference in HIV/AIDS treatment adherence before and during the Covid-19pandemic at Dr. Darsono Hospital, Pacitan Regency.*

**Keywords:** Covid-19Pandemic; HIV/AIDS; Adherence

### ABSTRAK

*Human imunodeficiency Virus (HIV) dan Acquired Immune Deficiency (AIDS) telah menjadi masalah darurat global. Didapati data bahwa di seluruh dunia 35 juta orang hidup dengan HIV dan 19 juta orang tidak mengetahui status HIV mereka. Corona Virus Disease (Covid-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Hingga saat ini belum ada studi yang mengaitkan HIV dengan inveksi SARS-CoV-2. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pandemi Covid-19 terhadap kepatuhan minum obat ARV pada pasien HIV/AIDS di RSUD Dr. Darsono Kabupaten Pacitan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang melibatkan pengukuran data kuantitatif dan analisis statistik terhadap objek penelitian. Data dikumpulkan melalui survei menggunakan media kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Mann-Whitney. Hasil uji Mann Whitney menunjukkan bahwa Asymp (2 tailed) menunjukkan hasil 1,00 dengan dasar pengambilan keputusan jika Asymp Sig < 0,05 maka hipotesis diterima dan jika Asymp Sig > 0,05 maka hipotesis ditolak dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kepatuhan pengobatan HIV/AIDS pada sebelum dan saat pandemi Covid-19 di RSUD Dr. Darsono Kabupaten Pacitan.*

**Kata Kunci:** Pandemi Covid-19; HIV/AIDS; Kepatuhan,

**Korespondensi:** Dwi Kurniawati Sambodo, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta, Jl. Ringroad Selatan, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia, 081326066074, [antareszaman@gmail.com](mailto:antareszaman@gmail.com)

### PENDAHULUAN

*Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) saat ini merupakan masalah kesehatan yang mengancam Indonesia dan banyak negara diseluruh dunia. HIV adalah virus yang menginvestasi sel-sel sistem kekebalan tubuh, menghancurkan atau merusak fungsinya (1).*

Data terbaru di Indonesia pada Juni 2019 bahwa penderita HIV/AIDS ditemukan sebanyak 349.882 jiwa. Data penderita HIV di Jawa timur tahun 2019 adalah sebanyak 7.105 jiwa, dan di Kabupaten Pacitan pada tahun 2019 adalah sebanyak 76 jiwa. *Human immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Acquired Immune Deficiency* (AIDS) telah menjadi masalah darurat global. Didapati data bahwa di seluruh dunia 35 juta orang hidup dengan HIV, dan 19 juta orang tidak mengetahui status HIV mereka (2).

HIV dapat dikendalikan jika penderita mendapat perawatan. Perawatan yang dimaksud adalah dengan mengkonsumsi antiretroviral (ARV) yaitu obat yang dapat menghentikan reproduksi HIV di dalam tubuh. Bila pengobatan tersebut berjalan efektif maka kerusakan kekebalan tubuh dapat ditunda bertahun-tahun dan dalam rentang waktu yang lama, sehingga orang terinfeksi HIV dapat mencegah AIDS, namun virus HIV masih ada di dalam tubuh dan tetap bisa menularkan pada orang lain (3).

Kepatuhan minum obat pada pasien HIV/AIDS meliputi ketepatan dalam waktu, jumlah, dosis, serta cara individu dalam mengkonsumsi obat pribadinya. Kepatuhan adalah hal yang mutlak dimiliki dan dilakukan oleh penerima ARV sebagai bentuk perilaku mencegah resistensi dan upaya memaksimalkan manfaat terapi serta mengurangi kegagalan pengobatan (3).

Pengobatan antiretroviral (ARV) menuntut orang dengan HIV/AIDS (ODHA) untuk patuh dan menjalankan pengobatan secara teratur, pelanggaran dalam minum obat dapat berakibat fatal, bahkan dapat menyebabkan kegagalan dalam proses pengobatan. Sebuah penelitian mengenai penggunaan ARV ditemukan bahwa satu saja dosis terlewat dalam 28 hari, diasosiasikan dengan kegagalan proses perawatan ketidakpatuhan dalam pelaksanaan terapi yang akan menurunkan efektifitas kerja obat ARV bahkan meningkatkan resistensi virus dalam tubuh (4). Penderita HIV positif mempunyai sistem imun yang lemah sehingga mudah terinfeksi berbagai penyakit, keadaan ini biasa disebut infeksi oportunistik dan merupakan penyebab utama munculnya tanda dan gejala AIDS (5).

Alasan utama terjadinya kegagalan terapi ARV adalah kepatuhan atau *adherence* yang buruk. Kepatuhan harus selalu dipantau dan dievaluasi secara teratur serta didorong pada setiap kunjungan (3). Hingga saat ini belum ada studi yang mengaitkan HIV dengan infeksi SARS-CoV-2 (6)

ODHA yang mengetahui status HIV dalam kondisi pandemi *Covid-19* disarankan untuk mengambil tindakan pencegahan yang sama seperti populasi umum. Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) yang menggunakan obat-obatan ARV harus memastikan bahwa mereka memiliki paling sedikit 30 hari stok ARV (7). Tingkat kepatuhan terapi ARV diperlukan untuk mencapai efek terapi yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pandemi *Covid-19* terhadap kepatuhan minum obat ARV di di RSUD Dr. Darsono Kabupaten Pacitan.

## **METODE**

Penelitian ini telah disetujui oleh Komite Etik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global dengan nomor surat 11.26/KEPK/SSG/IV/2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan deskriptif dan dilaksanakan pada Maret hingga Juni 2021 di RSUD Dr. Darsono, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur. Populasi penelitian adalah pasien HIV/AIDS di RSUD Dr. Darsono, dengan sampel sebanyak 26 pasien HIV/AIDS yang datang untuk mengambil obat di Poli VCT RSUD Dr. Darsono. Sampel dipilih menggunakan teknik *random sampling* dengan kriteria usia 9–49 tahun.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner untuk menilai kepatuhan pasien dalam minum obat ARV (Antiretroviral). Setiap responden diberikan kuesioner yang mengukur kemampuan berperilaku terkait kepatuhan minum obat sebelum dan selama pandemi *Covid-19*. Terdapat masing-masing 8 pertanyaan untuk kepatuhan

minum obat ARV sebelum pandemi dan pada saat pandemi Covid-19. Kuesioner pada penelitian ini memuat tentang bagaimana aktivitas minum obat ARV pasien dalam setiap harinya.

Kuesioner ini disampaikan oleh fasilitator rumah sakit. Selain itu, data tambahan diperoleh melalui wawancara dengan fasilitator HIV/AIDS untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai pasien. Hasil wawancara digunakan sebagai penunjang data kuesioner.

Untuk mengetahui perbedaan kepatuhan minum ARV sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 dilakukan uji statistik *paired T-test*, namun pada uji reabilitas dan validitas, data tidak terdistribusi normal. Uji *paired T-test* dapat dilakukan dengan minimal jumlah responden adalah 30, sedangkan pada penelitian ini jumlah responden adalah 26. Sehingga untuk mengetahui perbedaan kepatuhan minum obat ARV ini dilakukan uji Mann Whitney.

## HASIL

Penelitian ini melibatkan 26 responden pada rentang usia 9-49 tahun yang merupakan pasien HIV/AIDS yang datang mengambil obat di Poli VCT RSUD Dr. Darsono di Kabupaten Pacitan, Jawa Timur.

**Tabel 1. Kepatuhan minum obat sebelum dan era pandemi**

Kepatuhan minum obat	Pandemi Covid-19			
	Sebelum pandemi		Era pandemi	
	F	%	F	%
Patuh	24	92,3	24	92,3
Tidak patuh	2	7,7	2	7,7
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>100</b>	<b>26</b>	<b>100</b>

Hasil pengumpulan data dari 26 responden yang mengisi kuesioner kepatuhan minum obat menunjukkan tingkat kepatuhan sebesar 92,3% baik sebelum pandemi maupun selama pandemi. Data kepatuhan responden kemudian dianalisa dengan uji statistik *Maan Whitney*, berikut disajikan dalam Tabel 2:

**Tabel 2. Hasil statistik Mann Whitney tingkat kepatuhan pasien ODHA sebelum dan pada saat pandemi Covid-19**

Kepatuhan	
Mann-Whitney U	338,000
Wilcoxon W	689,000
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

Pada Tabel 2, nilai asymp sig ( 2- Tailed) 1,000 >0,05 maka dintepretasikan hipotesa ditolak, dengan demikian tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat kepatuhan pasien ODHA sebelum dan selama pandemi Covid-19, selain itu juga dapat diartikan bahwa pandemi Covid-19 tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan pasien ODHA dalam menjalani pengobatan.

## PEMBAHASAN

Proses penelitian ini dilaksanakan dengan pengisian kuesioner oleh 26 responden yang merupakan pasien HIV/AIDS aktif yang datang untuk mengambil obat per bulan atau konseling dengan kriteria pasien usia 9 tahun sampai dengan usia 49 tahun. Untuk menjaga privasi, pasien mengisi kuesioner tanpa menyertakan identitas. Ini merupakan salah satu syarat penelitian yang melibatkan pasien poli VCT di Rumah Sakit Umum dr. Darsono. Penelitian ini melibatkan pasien poli VCT di Rumah Sakit Umum dr. Darsono, di mana pasien mengisi kuesioner

tanpa identitas untuk menjaga privasi. Selain itu, dalam penelitian ini juga dilakukan wawancara dengan konselor guna menggali informasi lebih lanjut mengenai kepatuhan pasien HIV/AIDS dalam mengonsumsi obat.

VCT atau (*Voluntary Counseling and Testing*) diartikan sebagai konseling dan tes HIV secara sukarela. Layanan ini bertujuan untuk membantu pencegahan, perawatan dan pengobatan bagi penderita HIV/AIDS di RSUD dr. Darsono. Dalam poli VCT ini setiap pasien akan diberikan pemahaman mengenai virus HIV, cara penularan, cara pencegahan serta cara penanganannya. Setiap satu bulan sekali pasien HIV datang untuk mengambil obat, skrining kesehatan, dan juga konseling. Tujuan konseling ini adalah untuk menggali lebih dalam terkait riwayat penularan, faktor resiko penularan, tindak lanjut penanganan, memberikan motivasi dan dukungan penuh untuk menjalani pola hidup lebih sehat bagi penderita HIV/AIDS.

Salah satu peran aktif poli VCT RSUD dr. Darsono dalam memutus mata rantai penularan virus HIV adalah memberikan layanan terapi ARV (*Antiretroviral*). Dengan mengonsumsi ARV secara bertahap dan berkesinambungan, dengan pendampingan fasilitator dan juga dokter, diharapkan ODHA dapat kembali sehat. Tujuan diberikan layanan ARV oleh RSUD dr. Darsono agar dapat mempertahankan ODHA dan meyakinkan dan memotivasi mereka untuk terus produktif, mematahkan stigma negatif terhadap pasien, memberikan dukungan moral dan selalu menjalankan pola hidup sehat.

Berdasarkan Tabel 1. hasil kepatuhan minum obat pasien HIV/AIDS sebelum dan pada saat pandemi *Covid-19* di RSUD Dr. Darsono menunjukkan nilai presentase yang sama (92,3%). Kemudian dilanjutkan dengan hasil statistik pada Tabel 2. Menunjukkan nilai asymp sig (*2-Tailed*)  $1,000 > 0,05$  maka hipotesa ditolak. Dengan begitu dapat diartikan bahwa pada masa pandemi *Covid-19* ini tidak berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat ARV, karena pada dasarnya setiap hari pasien HIV/AIDS patuh dalam mengonsumsi ARV untuk menjaga daya tubuhnya agar tetap sehat dan dapat beraktivitas dengan nyaman.

Kepatuhan minum obat merupakan kunci untuk pasien HIV/AIDS, dimana mereka harus mengonsumsi ARV setiap hari untuk menekan berkembangnya virus di dalam tubuh dan menekan gejala yang ditimbulkan seperti sariawan, diare yang tidak kunjung sembuh, ditambah dengan kondisi pandemi *Covid-19* pasien hendaknya memiliki imunitas yang baik agar tidak mudah drop (9).

Dari hasil wawancara dengan fasilitator yang melayani pengambilan obat rutin setiap bulannya di poli VCT secara langsung, pasien HIV/AIDS rutin mengambil obat setiap bulannya. Beberapa pasien yang tidak dapat datang langsung ke rumah sakit untuk mengambil obat memilih menitipkan pengambilan obat bulanan kepada teman sesama pasien HIV/AIDS atau meminta keluarganya untuk mewakili. Dengan mekanisme ini, tidak ada pasien yang terlambat mengambil obat ARV.

Sebelum pandemi *Covid-19* maupun selama pandemi yang telah berlangsung kurang lebih satu tahun, tidak terdapat perbedaan dalam tingkat kepatuhan minum obat. Pasien tetap rutin mengambil obat di rumah sakit. Dari 26 pasien HIV/AIDS yang menjadi responden penelitian ini sudah memahami dan menyadari pentingnya penggunaan ARV untuk menunjang kesehatan mereka.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pandemi *Covid-19* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat ARV pada pasien HIV/AIDS di Kabupaten Pacitan

## **SARAN**

Dengan adanya penelitian ini maka dapat dijadikan bahan acuan untuk melaksanakan penelitian lanjutan untuk mengevaluasi pengaruh faktor lain, seperti dukungan sosial dan kondisi psikologis pasien, terhadap kepatuhan minum obat ARV.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Smith TA. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral (ARV) Pada Ibu HIV Berbasis Information Motivation Behavioral Skills (IMB) Model of Antiretroviral Therapy (ART) Adherence di Poli Upipi RSUD dr. Soetomo Surabaya. Skripsi. Surabaya: Universitas Airlangga; 2016.
2. UNAIDS. HIV and Social Protection Guidance Note. 2011. Available from: <http://unaids.org/en/ourwork-program-mebranch-country-impact-sustainability-department-global-financing-partner-coordination-division/>
3. Lasti MH. Analisis Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral (ARV) Pada Komunitas LSL (Laki-laki Seks dengan Laki-laki) ODHA di Kota Parepare Sulawesi Selatan. Tesis. Makassar: Universitas Hasanudin; 2017.
4. Srinatania D, Sukarya D, Lindayani L. Gambaran Kepatuhan Minum Obat ARV Pada Anak Dengan HIV/AIDS. *J Keperawatan Komprehensif*. 2020;1(6):1-69.
5. Munfaridah M, Indriani D. Analisis Kecenderungan Survival Penderita HIV (+) dengan Terapi ARV Menggunakan Aplikasi Life Table. *J Biometrika Kependudukan*. 2017;2(5):99.
6. Susilo dkk. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *J Penyakit Dalam Indonesia*. 2020;1(7):47.
7. Spiritia. Siklus Hidup HIV. Jakarta: Yayasan Spiritia; 2013.
8. Panjaitan JE, Yuliati AL. Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada JNE Cabang Bandung. *DeReMa (Development Research of Management): J Manaj*. 2016;11(2):265-89.
9. Sugiharti YY, H.L. Gambaran Kepatuhan Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Dalam Minum Obat ARV di Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Tahun 2011-2012. 2012.